

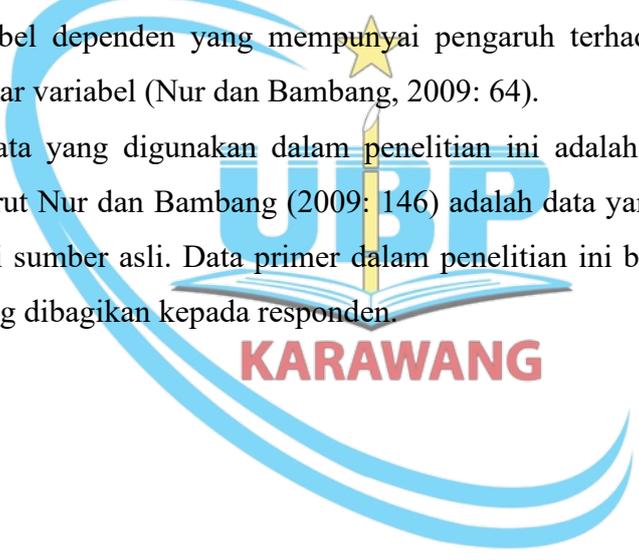
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian survai. Menurut Sugiyono (2013: 14) penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Penelitian ini juga menggunakan variabel moderating, yaitu tipe variabel-variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel (Nur dan Bambang, 2009: 64).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer menurut Nur dan Bambang (2009: 146) adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer dalam penelitian ini berupa jawaban atas kuisisioner yang dibagikan kepada responden.



UBP
KARAWANG

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di KPP Pratama Karawang Utara yang beralamat di Jalan A.Yani 17.Karawang. Waktu penelitian dimulai pada bulan febuari 2019

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya. Sesuai dengan judul penelitian yang penulis pilih, yaitu “ Pengaruh Penerapan E-filling dan Pemahaman Internet terhadap Kepatuhan Wajib Pajak sebagai Variabel Pemoderasi di KPP Pratama Karawang Utara.

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel pemoderasi. Variabel terikat/ dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak, variabel bebas / independen dalam penelitian ini adalah Penerapan Sistem *E-Filling* dan variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah Pemahaman Internet.

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan Wajib pajak adalah ketika Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya, kewajiban perpajakan meliputi mendaftarkan diri, menghitung dan membayar pajak terutang, membayar tunggakan dan menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan. Menurut Ony dtt (2008:69) Kepatuhan perpajakan adalah ketaatan,tunduk dan patuh serta melaksanakan ketentuan prpajakan. Wajib pajak yang patuh adalah wajib pajak yang taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan serta dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Indikator Kepatuhan Wajib Pajak Menurut Mendra (2017:226)

adalah sebagai berikut :

1. Kepatuhan untuk mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP
2. Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang

3. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak
 4. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT)
- Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 indikator kepatuhan wajib pajak karena dalam penelitian ini membahas tentang e-filing. Indikator tersebut yaitu :

1. Kepatuhan untuk mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP
2. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT)

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen Menurut Sugiyono (2017:39) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Penerapan Sistem *e-filing*. *e-filing* merupakan bagian dari sistem administrasi perpajakan modern yang digunakan untuk menyampaikan surat pemberitahuan Wajib Pajak secara elektronik kepada Direktorat Jenderal Pajak yang dilakukan melalui sistem *on-line* yang *realtime* dengan memanfaatkan jaringan komunikasi internet.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan sistem e-filing. Menurut (Pandiangan, 2007: 38) mendefinisikan sistem e-filing adalah suatu cara penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) yang dilakukan melalui sistem berbasis internet dan secara cepat.

Menurut (Mendra, 2017:226) Terdapat beberapa indikator keuntungan dengan diterapkannya sistem e-filing bagi wajib pajak yaitu:

1. Penyampaian SPT dapat dilakukan secara cepat, aman, dan kapan saja.
2. Penghitungan dapat dilakukan dengan cepat dan akurat karena terkomputerisasi.
3. Mengisi SPT lebih mudah karena pengisian SPT dalam bentuk wizard.
4. Data yang disampaikan Wajib Pajak selalu lengkap karena adanya validasi pengisian SPT.
5. Lebih ramah lingkungan karena meminimalisir penggunaan kertas.
6. Tidak merepotkan karena dokumen pelengkap tidak perlu dikirim kembali kecuali diminta oleh KPP melalui Account Representative (AR).

3.3.4 Variabel Pemoderasi

Variabel pemoderasi adalah jenis variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel pemoderasi adalah Pemahaman Internet. Pemahaman Internet adalah mengerti benar tentang apa itu internet dan mengetahui bagaimana cara menggunakan internet. Internet memberikan beberapa manfaat bagi kehidupan sehari-hari, diantaranya:

1. Memperoleh informasi.
2. Menambah pengetahuan.
3. Kecepatan mengakses.

Indikator yang digunakan yaitu (Handayani dan Tambun, 2016 : 65) :1)

Sosialisasi perpajakan secara langsung

2) Sosialisasi perpajakan secara tidak langsung

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek-subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Poupulasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dieplajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Penelitian populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran dalam sebuah penelitian yang disebut populasi sasaran, yaitu populasi yang akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian. Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka yang akan menjadi populasi penelitian adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karawang Utara .

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2017:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode convenience sampling. Metode convenience sampling adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dengan mempertimbangkan kemudahan akses yang dapat dijangkau oleh peneliti. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden.

3.4.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81), pengertian teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan yaitu probability sampling dan non-probability.

Pengertian probability sampling menurut Sugiyono (2017:82) adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Sedangkan pengertian non-probability sampling menurut Sugiyono (2017:84) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode non-probability sampling dengan menggunakan pendekatan purposive sampling.

Menurut Sugiyono (2017:85) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian yang bersangkutan. Kuesioner yang disebarkan berupa daftar pertanyaan mengenai masalah yang berkaitan dengan obyek yang diteliti. Kuesioner diberikan kepada Wajib Pajak yang pernah menggunakan sistem *e-filling* yang terdaftar di KPP Pratama Karawang Utara.

Kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert. Menurut Sugiyono (2015 : 165) Skala Likert yaitu :

“Skala Likert merupakan alat yang digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan”. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 5 poin yaitu : Sangat Tidak Setuju(STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (RG), Setuju (S), Sangat Setuju(SS). Di dalam kuesioner terdapat petunjuk pengisian supaya memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan.

3.5.1 Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

Hasil suatu penelitian seharusnya valid dan reliabel, maka untuk mendapatkan hasil tersebut dibutuhkan instrumen yang valid dan reliabel. Uji coba instrumen dilakukan pada 30 Wajib Pajak yang terdaftar sebagai Wajib Pajak *e-filling* di KPP Pratama Klaten. Responden yang digunakan untuk uji coba instrumen penelitian ini diambil dari dalam populasi dan digunakan kembali sebagai sampel penelitian. Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian valid dan reliabel dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

2. Uji Validitas

Menurut Imam Ghozali (2011: 52-53) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor *konstruk*. Hasil analisis korelasi *bivariate* dapat diketahui dengan melihat output *Cronbach's Alpha* yang ada pada kolom *Correlated Item – Total Correlation*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0.05 dengan kriteria pengujian yang dibuktikan oleh perhitungan apabila nilai *pearson correlation (R hitung)* < R tabel maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid, sedangkan apabila nilai *pearson correlation (R hitung)* > R tabel maka butir pertanyaan dapat dikatakan valid.

3. Uji Reliabilitas

Menurut Imam Ghozali (2011:47) Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pengukuran *one shot* atau pengukuran sekali saja. One shot atau pengukuran sekali adalah pengukuran hanya sekali dan hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan dengan teknik *Cronbach's Alpha*.

Menurut Husein Umar, 2011:173. *Cronbach's Alpha* adalah tolak ukur yang digunakan untuk menghubungkan korelasi secara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $>0,60$.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak, variabel Pemahaman Internet dan variabel Penerapan Sistem *E-Filling*. Penelitian ini menggunakan model uji coba terpakai yang berarti apabila hasil uji coba instrumen yang dilakukan valid dan reliabel maka instrumen tersebut digunakan kembali sebagai instrumen penelitian. Instrumen kuesioner yang digunakan sebagai uji coba terpakai sebanyak 100 responden.

Instrumen kuesioner untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak memodifikasi instrumen yang digunakan Sri dan Ita (2009). Instrumen ini menggunakan 9 pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial

(Moch. Idochi Anwar, 2007: 12). Pernyataan yang digunakan merupakan pernyataan positif dengan kriteria sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju dengan rentang nilai 1-5. Instrumen kuisisioner untuk variabel Penerapan Sistem *E-filling* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada keuntungan diterapkannya sistem *e-filling* yang digunakan sebagai indikator

penelitian. Instrumen ini menggunakan 8 pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Pernyataan yang digunakan merupakan pernyataan positif dengan kriteria sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju dengan rentang nilai 1-5.

Instrumen kuisisioner untuk variabel Pemahaman Internet yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada manfaat internet dalam kehidupan sehari-hari yang digunakan sebagai indikator penelitian.

Instrumen ini menggunakan 6 pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur jawaban responden adalah skala likert 1-5, berupa pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju.

4. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2012:29) adalah statistik yang berfungsi untuk memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan kemudian membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Sedangkan menurut Imam Ghozali (2011:19) statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskriptif mengenai data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemiringan distribusi).

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi disusun karena jumlah data yang disajikan banyak, sehingga apabila disajikan dalam tabel biasa menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif (Sugiyono, 2012:32). Pembuatan tabel distribusi alternatif dilakukan dengan menentukan kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus Struges (Sugiyono, 2012:35) sebagai berikut:

$K = 1 + 3,3 \log n$ Keterangan:

K = jumlah kelas interval n = jumlah data observasi

\log = logaritma

Untuk menghitung rentang data dan panjang kelas menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2012:35):

Rentang Data = nilai maksimum – nilai minimum + 1 Panjang kelas = rentang data / jumlah kelas

5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menurut Imam Ghozali (2011:105:166) Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (Best Linier Unbias Estimate). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda) dan uji heteroskedastisitas.

6. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas data, pada penelitian ini akan dilakukan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov- Smirnov Test (K-S)*. Apabila nilai probabilitas signifikan $K-S \geq 5\%$ atau 0.05, maka data berdistribusi normal (Husein Umar, 2011:180).

7. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

- a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil
- b. Nilai standar error setiap koefisiensi regresi menjadi tidak terhingga

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya, dari standar errornya yang semakin besar pula.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen yaitu $TOL > 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$. Nilai TOL yang rendah adalah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena $VIF = 1/TOL$. Nilai cut off yang umum dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolinearitas adalah $TOL < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) :

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF kurang atau sama dengan 10 maka diantara variabel independen tidak terdapat multikolinieritas.

8. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas. Dalam melakukan pengujian heteroskedastisitas untuk penelitian ini menggunakan uji scaleer plot. Menurut Iman Gozali (2011: 139, dasar pengambilan keputusan untuk pengujian heteroskedastisitas dengan melihat scaller plot yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka heterokedastisitas

9. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel yang dianalisis mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Linieritas adalah sifat hubungan yang linier antar variabel yang berarti bahwa pada setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Dalam penilaian uji linieritas yaitu dengan melihat dari nilai signifikansi pada nilai *Linearity*, apabila kedua variabel memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel tersebut bersifat linier.

10. Uji Hipotesis

Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal dengan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut ini persamaan regresi linier sederhana menurut Sugiyono (2012: 261):

$$\hat{Y} = a + bX \text{ Keterangan:}$$

\hat{Y} = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = harga \hat{Y} ketika harga $X = 0$ (harga konstan)

a = harga \hat{Y} ketika harga $X = 0$ (harga konstan)

b = angka arah atau koefien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel dependen.

Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

11. Moderated Regression Analysis (MRA)

Dalam MRA digunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan merupakan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel pemoderasi. Berikut ini persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel pemoderasi menurut Imam Ghozali (2011: 229)

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \varepsilon \dots\dots\dots 1)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \varepsilon \dots\dots\dots 2)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_i * Z_i + \varepsilon \dots\dots\dots 3)$$

Keterangan :

Y_i = Kepatuhan Wajib Pajak

α = Bilangan Konstanta

β = Koefisien arah persamaan penelitian X = Penerapan sistem e-filing

Z = jenis variabel moderator

ε = Kesalahan pengganggu

Apabila persamaan ke-2 dan ke-3 tidak berbeda secara signifikan maka Z bukanlah variabel moderator, melainkan variabel independen.

12. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Misalnya diketahui hasil dari R² adalah 0.80 maka 80% dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

13. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat signifikan atau tidak signifikan. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F juga dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung $>$ dari F tabel (H_0 ditolak H_a diterima).

14. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan berapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan arah koefisien variabel tidak sesuai dengan arah H_a , maka H_a ditolak.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dan arah koefisien variabel sesuai dengan arah H_a , maka H_a diterima.

